



Artikel Penelitian

PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MAHASISWA FK UISU ANGGKATAN 2019 TERHADAP PENGGUNAAN TABIR SURYA

KNOWLEDGE, ATTITUDES AND ACTIONS OF FK UISU STUDENTS CLASS OF 2019 ABOUT THE USE OF SUNSCREEN

Syatirah^a, Tezar Samekto Darungan^b, Halimah Thania Nasution^b, Nur Azizah^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM No. 77, Medan, Sumatera Utara

^b Dosen Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM No. 77, Medan, Sumatera Utara

Histori Artikel

Diterima:
6 Maret 2023

Revisi:
10 April 2023

Terbit:
27 Mei 2023

Kata Kunci

Pengetahuan,
Sikap, Tindakan,
Tabir Surya

Korespondensi

Tel.
081277648273
Email:
syatiraira373
@gmail.com

A B S T R A K

Paparan radiasi UV dalam jumlah kecil ternyata dapat mengobati beberapa penyakit dalam tubuh, karena paparannya dapat meningkatkan produksi vitamin D endogen dalam tubuh. Tapi, paparan sinar matahari yang berlebihan tetap berbahaya sehingga membutuhkan perlindungan kulit seperti tabir surya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) angkatan 2019 tentang penggunaan tabir surya. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, yang dimulai pada bulan September hingga Desember 2022 di FK UISU. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa FK UISU angkatan 2019 dan dianalisis menggunakan uji univariat yang dibagikan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 63 responden (36,21%) dan sikap responden dalam kategori baik sebanyak 61 responden (53,45%) dengan tingkat tindakan responden dalam kategori cukup sebanyak 45 responden (41,37%).

A B S T R A C T

Exposure to UV radiation in small amounts can treat several diseases in the body because exposure can increase endogenous vitamin D production. However, excessive exposure to sunlight is still dangerous, so it requires skin protection, such as sunscreen. This study aims to describe the knowledge, attitudes and actions of students of the Faculty of Medicine, Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) class of 2019 regarding the use of sunscreen. The research design used a cross-sectional method, which started from September to December 2022 at the FK UISU. The target population in this study were 110 students of the FK UISU, class of 2019 and were analyzed using a distributed univariate test. through questioners. Based on the results of the analysis, it can be explained that the level of knowledge of respondents in the good category is 63 respondents (36.21%) and the attitudes of respondents in the good category are 61 respondents (53.45%) with the level of action of respondents in the sufficient category of 45 respondents (41.37%).

PENDAHULUAN

Paparan radiasi UV dalam jumlah kecil sebenarnya dapat mengobati beberapa penyakit dalam tubuh, karena paparan dapat meningkatkan produksi vitamin D endogen dalam tubuh. Oleh karena itu, paparan ini dapat meningkatkan penyerapan kalsium dan mencegah osteoporosis, rakhitis, arthritis, pengaturan tekanan darah, dan juga diabetes. Waktu yang terbaik untuk berjemur dibawah jam 10.00 dilakukan 5 menit terlebih dahulu dan secara bertahap ditingkatkan maksimal 15 menit (2-3 kali seminggu).¹

Kulit manusia sebenarnya memiliki sistem pelindung alami memerangi efek berbahaya dari sinar matahari dengan mengentalkan formasi, pengelupasan dan pigmentasi kulit. Tapi, paparan sinar matahari yang berlebihan tetap saja tidak berhasil untuk melindungi kulit, sehingga membutuhkan perlindungan kulit. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari paparan sinar ultraviolet yaitu berteduh, menggunakan kaca mata hitam, menggunakan topi, menggunakan pakaian tertutup dan tabir surya. Penggunaan tabir surya merupakan metode perlindungan sinar ultraviolet yang paling banyak dipilih dari cara lain.²

World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan tabir surya (*sunscreen*) sebagai upaya melindungi kulit dari paparan cahaya matahari langsung. Tabir surya adalah zat atau bahan yang dapat melindungi kulit dari sinar UV. Sediaan kosmetik tabir surya tersedia dalam berbagai bentuk seperti krim topikal, krim, salep, gel, atau semprotan yang

diolahkan ke kulit. Sediaan kosmetik yang mengandung tabir surya biasanya tertera pada label dengan kekuatan SPF (*Sun Protection Factor*) tertentu. SPF adalah kemampuan tabir surya untuk melindungi kulit dari radiasi sinar UV. Kekuatan tabir surya tergantung pada nilai SPF. Tingkat SPF dalam tabir surya bervariasi dari 1 hingga 50. Idealnya, gunakan tabir surya spektrum luas yang melindungi kulit dari UVA dan UVB dengan SPF di atas 15.³

Mahasiswa sebagai peserta didik perguruan tinggi termasuk ke dalam kategori remaja akhir yaitu usia 18-21 tahun, usia dimana seseorang memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk mempercantik dan merawat diri khususnya kulit. Salah satu perawatan kulit yang mendasar adalah dengan menggunakan sunscreen untuk menghindari efek buruk radiasi sinar UV terhadap kulit. Pada umumnya, mahasiswa menerima 10%-70% paparan sinar UV harian, tergantung durasi paparan, dibandingkan dengan pekerja kantoran yang menerima paparan 6% Sinar UV di musim panas.⁴

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui google form 52,5% mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 sering beraktivitas diluar ruangan, 80% mahasiswa berada diluar ruangan selama 3 – 4 jam, 75% dari mahasiswa pernah merasakan efek buruk dari paparan radiasi sinar matahari seperti kemerahan dan hiperpigmentasi dan didapatkan 86 orang dari 110 mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 yang lulus modul kulit, maka dari itu peneliti memilih meneliti mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 Universitas Islam Sumatera Utara karena peneliti menganggap

kegiatan paling banyak pada angkatan tersebut, dengan adanya kesibukan perkuliahan, pengurusan keorganisasian, dan penyusunan karya tulis ilmiah pada semester akhir. Mahasiswa semester akhir juga sudah melewati modul kulit, walaupun tidak ada materi khusus yang mempelajari efek negatif dari paparan sinar UV tetapi ada beberapa materi yang membahas penyakit kulit yang disebabkan oleh paparan sinar UV dengan jangka waktu yang panjang, sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK UISU) angkatan 2019 terhadap penggunaan tabir surya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi *cross sectional*, yaitu pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu. Pada penelitian ini digunakan sampel mahasiswa FK UISU angkatan 2019 dengan jumlah 110 mahasiswa yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dan menggunakan analisa univariat. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU dengan No. 342. EC/KEPK.UISU/X/2022.

HASIL

Pada peneliltilan ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan menggunakan *total sampling*, penelitian memperoleh 110 responden dengan teknis pengambilan data menggunakan kuisioner secara daring.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Responden	Persentase (%)
Baik	63	36,21 %
Cukup	28	32,76 %
Kurang	19	31.03 %
Total	110	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan responden pada kategori baik 63 responden (36,21%). Pada kategori cukup 28 responden (32.76%). Pada kategori kurang 19 responden (31.03%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Sikap	Responden	Presentase (%)
Baik	61	53,45 %
Cukup	49	46,55 %
Kurang	0	0 %
Total	110	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan tingkat sikap responden pada kategori baik 61 responden (53,45%). Pada kategori cukup 49 responden (46,55%). Pada kategori kurang 0 responden (0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden

Tindakan	Responden	Presentase (%)
Baik	21	18,96 %
Cukup	45	41.37%
Kurang	44	39,67 %
Total	110	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan tingkat tindakan responden pada kategori baik 21 responden (18,96%). Pada kategori cukup 45 responden (41.37%). Pada kategori kurang 44 responden (39.67%).

DISKUSI

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik 63 responden (36,21%). Responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan terhadap tabir surya kemungkinan karena mereka sudah mengetahui dampak sinar UV dari matahari dapat membahayakan kesehatan kulit namun masih belum banyak mengetahui cara penggunaan yang baik dan tepat sehingga perlindungannya kurang maksimal dalam menjaga kesehatan kulitnya.

Hal ini juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awadh hasilnya sebagian responden tidak tahu waktu yang tepat untuk menerapkan sunscreen sebelum pergi pada hari yang cerah dan waktu yang tepat yang diperlukan untuk menggunakan *sunscreen* sebelum beraktifitas di bawah paparan sinar matahari.⁵

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pula pengetahuan orang tersebut. Selain itu penggunaan internet dan media sosial menjadi pilihan utama remaja dalam memperoleh informasi yang tidak mereka dapatkan disekolah. Hal ini memang sesuai dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan segala informasi mudah untuk diakses.⁶

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan tingkat sikap responden mayoritas pada kategori baik 61 responden (53,45 %). Sikap yang baik belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan yang baik, sebab untuk mewujudkan tindakan

perlu faktor lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan yaitu faktor kemauan. Kemauan erat sekali dengan tindakan, yakni ia merupakan hasil dari keinginan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian Hombing menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap begitu sebaliknya. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap yang baik. Selain itu media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti sosial media mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.⁷

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.⁸

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan tingkat tindakan responden mayoritas pada kategori cukup 45 responden (41.37%). Tindakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana prasarana. Pengalaman pribadi haruslah memberi kesan kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan masyarakat.³

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa FK UISU angkatan 2019 terhadap penggunaan tabir surya mayoritas pada kategori baik (36,21%), sikap pada kategori baik (53,45%), dan tindakan pada kategori cukup (41.37%).

DAFTAR REFERENSI

1. Dingle LA, Tan P, Malik P, McNally S. A 10-Year Review of Sunburn Injuries Presenting to the Manchester Adult and Paediatric Specialist Burn Services. *Eur Burn J*. 2022;3(4):472-485.
2. Mumtazah EF, Salsabila S, Lestari ES, et al. Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. *J Farm Komunitas*. 2020;7(2):63.
3. Hairina D. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindroma Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Uisu Medan Tahun 2021. Published online 2022.
4. Heckman CJ, Darlow S, Cohen-Filipic J, Kloss JD, Munshi T, Perlis CS. Psychosocial correlates of sunburn among young adult women. *Int J Environ Res Public Health*. 2012;9(6):2241-2251.
5. Awadh AI, Jamshed S, Elkalmi RM, Hadi H. The use of sunscreen products among final year medicine and pharmacy students: A cross-sectional study of knowledge, attitude, practice, and perception. *J Res Pharm Pract*. 2016;5(3):193.
6. Notoatmodjo PDS. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta PT Rineka Cipta*. Published online 2017.
7. Hombing WOB. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika

Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Fakl Farm*. 2015;2(6):26.

8. Meria Octavianti. Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*. 2017;2(2):40-53. doi:10.38204/komversal.v2i2.129